

KARYA TULIS ILMIAH POPULER

A. Pengertian Karya Tulis Ilmiah Populer

Menulis pada hakikatnya adalah upaya mengekspresikan apa yang dilihat, dialami, dirasakan, dan dipikirkan ke dalam bahasa tulisan. Sebagai sebuah proses transfer ilmu dan informasi, semakin hari aktivitas menulis semakin banyak ditekuni. Saat ini kumpulan karya tulis dapat dinikmati dengan mudah, mulai dari koran, majalah, jurnal ilmiah, buku-buku fiksi, hingga internet yang secara cuma-cuma menyajikan informasi dan ilmu. Perkembangan dunia tulis menulis semakin pesat, yang diindikasikan dengan maraknya karya tulis yang semakin beragam. Secara garis besar pada hakikatnya karya tulis terbagi menjadi dua jenis, yaitu fiksi dan non-fiksi. Fiksi adalah karya tulis berupa cerita rekaan, tidak berdasarkan kenyataan (khayalan), contohnya novel. Sedangkan non fiksi adalah karya tulis yang berdasarkan fakta dan kenyataan. Satu di antara jenis tulisan non-fiksi yang banyak ditemukan adalah karya tulis ilmiah populer.

Untuk memahami jenis tulisan ilmiah populer secara lebih jelas, terlebih dahulu dilakukan pengkajian terhadap pengertian kata: tulisan, ilmiah, dan populer itu sendiri. Melalui hal tersebut dapat ditemukan makna yang utuh tentang jenis tulisan ini. Berikut adalah pemaparan dari ketiga elemen tersebut:

➤ **Tulisan**

Tulisan, menurut Dr. Slamet Suseno, adalah istilah yang digunakan untuk menyatakan sebuah karya tulis yang disusun berdasarkan tulisan, karangan, dan pernyataan gagasan orang lain. seseorang yang menyusun kembali hal-hal yang sudah dikemukakan orang lain disebut penulis, bukan pengarang. Sebab ia memang hanya mengkompilasikan (meringkas dan menggabungkan menjadi satu) pelbagai bahan informasi sedemikian rupa sehingga tercipta sebuah tulisan baru yang lebih utuh.

➤ **Ilmiah**

Ilmiah berarti bersifat ilmu atau memenuhi syarat (kaidah) ilmu pengetahuan. Karya ilmiah adalah suatu karya yang memuat dan mengkaji suatu masalah tertentu dengan menggunakan kaidah-kaidah keilmuan. Artinya, karya ilmiah menggunakan metode ilmiah dalam membahas permasalahan, menyajikan kajiannya dengan bahasa baku dan tata tulis ilmiah, serta menggunakan prinsip-prinsip keilmuan yang lain seperti objektif, logis, empiris (berdasarkan fakta), sistematis, lugas, jelas, dan konsisten. Pada mulanya karya tulis ilmiah adalah tulisan yang didasarkan atas penelitian ilmiah. Namun belakangan mulai berkembang suatu paradigma baru bahwa suatu karya tulis ilmiah tidak harus didasarkan atas penelitian ilmiah saja, melainkan juga suatu kajian terhadap suatu masalah yang dianalisis oleh ahlinya secara profesional. Contoh dari karya tulis ilmiah seperti definisi di atas adalah makalah (paper), artikel ilmiah, skripsi, tesis, disertasi, dan lain-lain. Definisi ilmiah ini sendiri akan mengalami reduksi (pengurangan) makna bila digandengkan dengan kata populer.

➤ **Populer**

Dalam Kamus Bahasa Indonesia disebutkan bahwa Populer berarti dikenal dan disukai orang banyak (umum). Bisa juga berarti sesuai dengan kebutuhan masyarakat pada umumnya, atau mudah dipahami orang banyak. Istilah populer merujuk kepada penggunaan bahasa yang relatif lebih santai, padat, serta mudah dicerna oleh pembacanya yang begitu beragam, dan tampilan karya atau *layout* yang disajikan semenarik mungkin agar masyarakat tertarik untuk membacanya.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan pengertian karya tulis ilmiah populer adalah karya tulis yang berpegang kepada standar ilmiah, tetapi ditampilkan dengan bahasa umum yang mudah dipahami oleh masyarakat awam dan *layout* yang menarik sehingga masyarakat lebih tertarik untuk membacanya. Karya tulis ilmiah populer lebih banyak diciptakan dengan jalan

menyadur, mengutip, dan meramu informasi dari berbagai tulisan orang lain, daripada menulis murni gagasan, pendapat, dan pernyataan sendiri. Artinya, karya tulis ilmiah populer lebih cocok disebut sebagai tulisan daripada karangan. Seperti yang dipaparkan di atas, secara otomatis akan ada proses reduksi makna ilmiah dari makna aslinya ketika digandengkan dengan kata populer. Namun meski mengalami reduksi, kata-kata ilmiah tetap menggambarkan pertanggungjawaban penulisnya secara ilmiah dengan pencantuman sumber rujukan.

B. *Layout* Karya Tulis Ilmiah Populer

Surianto Rustan, S.Sn. (2009:0) mengemukakan bahwa: "Pada dasarnya *layout* dapat dijabarkan sebagai tata letak elemen-elemen desain terhadap suatu bidang dalam media tertentu untuk mendukung konsep/ pesan yang dibawanya". Mengacu pengertian tersebut, *layout* yang dimaksud di sini adalah tata letak elemen-elemen karya tulis ilmiah populer pada suatu bidang dua dimensi untuk mendukung konsep/ pesan yang dibawanya. Tujuan utama konsep *layout* adalah mengolah tampilan elemen gambar dan teks agar komunikatif dan menarik melalui cara tertentu yang dapat memudahkan pembaca menerima informasi yang disajikan.

1. Elemen-elemen *Layout* Karya Tulis

Elemen *layout* dibagi menjadi tiga, yaitu elemen teks, elemen visual, dan *invisible element*. Secara umum tujuan adanya berbagai macam elemen dalam suatu *layout* adalah untuk menyampaikan informasi dengan lengkap dan tepat, serta kenyamanan dalam membaca termasuk kemudahan mencari informasi yang dibutuhkan dan estetika. Pada umumnya, semua karya desain grafis termasuk karya tulis ilmiah populer menggunakan sebagian atau seluruh elemen *layout*. Berikut ini elemen-elemen *layout* yang biasa digunakan pada *layout* karya tulis populer:

a. Elemen teks

Elemen teks suatu karya tulis ilmiah pada umumnya terdiri dari :

1) Judul (*Head* atau *Headline*)

Suatu tulisan biasanya diawali oleh sebuah atau beberapa kata singkat yang disebut judul. Judul dibuat ukuran besar untuk menarik perhatian pembaca dan membedakannya dari elemen *layout* lainnya.

Selain dari ukuran, pemilihan sifat yang tercermin dari jenis huruf yang dipilih juga harus menarik, karena segi estetika pada judul lebih diprioritaskan. Misalnya dapat menggunakan huruf-huruf yang bersifat dekoratif dan tidak terlalu formal.

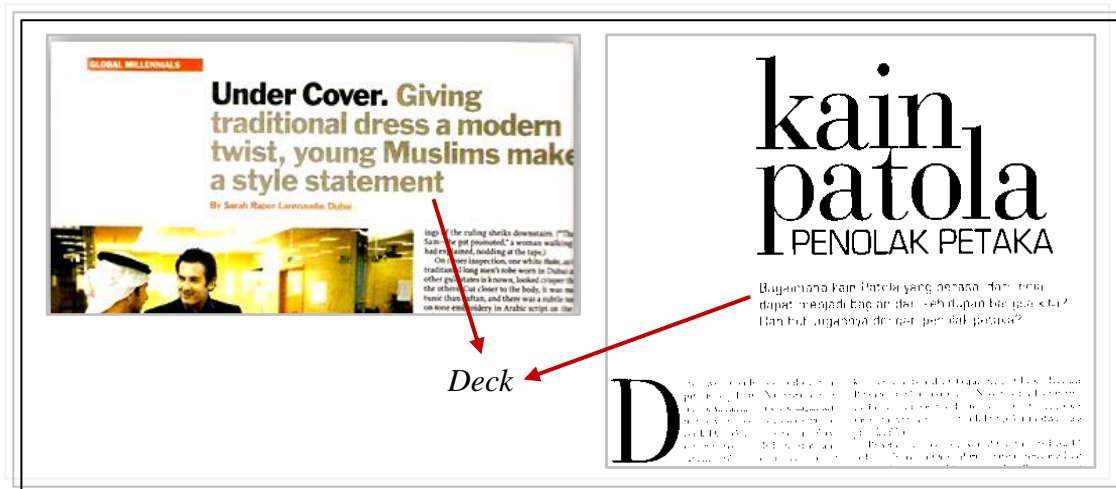


Contoh-contoh Judul (*Head/ Haedline*)

2) Deck

Deck adalah gambaran singkat tentang topik yang dibicarakan pada isi tulisan (*bodytext*). Letaknya bervariasi tapi biasanya antara judul dengan isi. Fungsi *deck* yaitu sebagai pengantar sebelum orang membaca isi tulisan, dengan ciri: ukuran hurufnya lebih kecil dari judul tapi tidak sekecil huruf pada isi, jenis huruf yang digunakan berbeda dengan judul, dapat menggunakan jenis huruf yang sama tetapi warna *deck* dibedakan dengan judul dan isi tulisan (*bodytext*). Ada

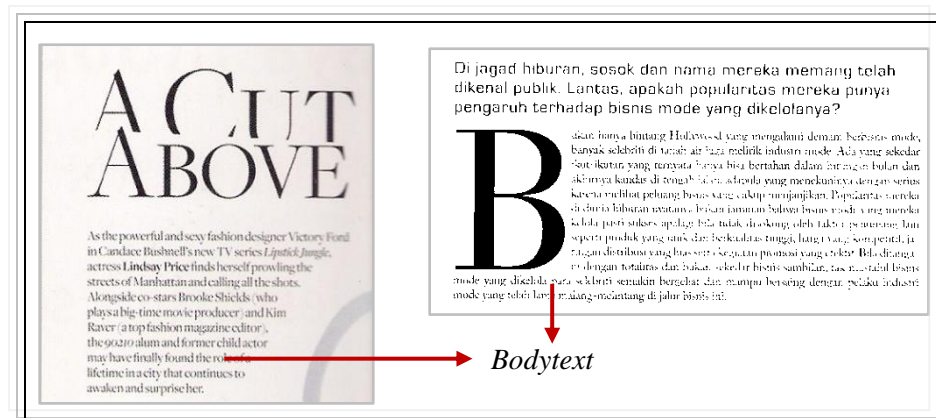
atau tidaknya *deck* dan penataan letaknya dipengaruhi oleh luas area halaman yang tersedia dan panjang pendeknya artikel.



Contoh *Deck*

3) Isi (*Bodytext*)

Isi atau *bodytext* tulisan, merupakan elemen *layout* yang paling banyak memberikan informasi terhadap topik bahasan. Keberhasilan suatu *bodytext* ditentukan oleh judul dan *deck* yang menarik, sehingga pembaca meneruskan keingintahuan akan informasi yang lengkap, serta gaya penulisan yang menarik dari bahasan tersebut.



Contoh *Bodytext*

4) **Caption**

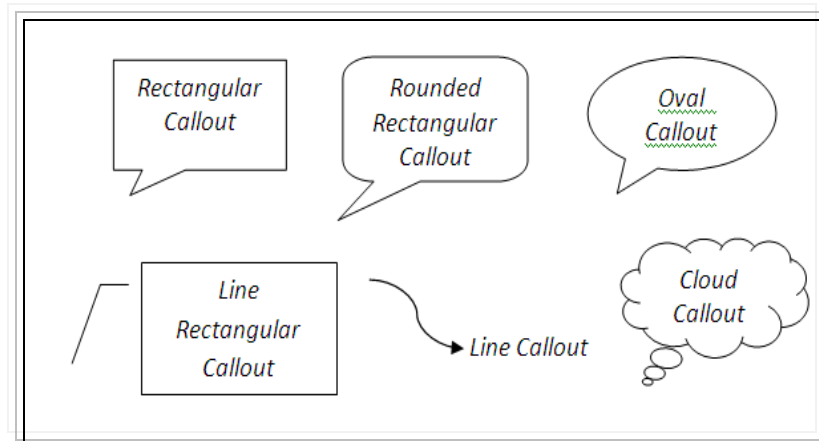
Caption adalah keterangan yang menyertai elemen visual. Biasanya dicetak dalam ukuran kecil dan dibedakan gaya atau jenis hurufnya dengan *bodytext* dan elemen teks lainnya.



Contoh Caption

5) **Callouts**

Callouts merupakan keterangan yang menyertai elemen visual, biasanya ditulis dalam suatu bidang atau memiliki garis-garis yang menghubungkannya dengan bagian-bagian dari elemen visualnya. Berikut contoh beberapa bentuk *callouts*:



Bentuk-bentuk Callouts



Aplikasi *Line Callouts* dan *Rounded Rectangular Callouts* pada majalah

6) Initial Caps

Merupakan huruf awal yang berukuran besar dari kata pertama pada paragraf. Karena lebih bersifat estetis, tidak jarang hanya terdapat satu initial caps di dalam satu naskah.



Contoh macam-macam *Initial Caps*

7) *Indent*

Indent adalah baris pertama paragraf yang menjorok masuk ke dalam, sedangkan *hanging indent* adalah kebalikannya, yaitu baris pertama tetap pada posisi dan baris-baris di bawahnya menjorok masuk ke dalam.



Contoh *Indent* dan *Hanging Indent*

8) *Lead Line*

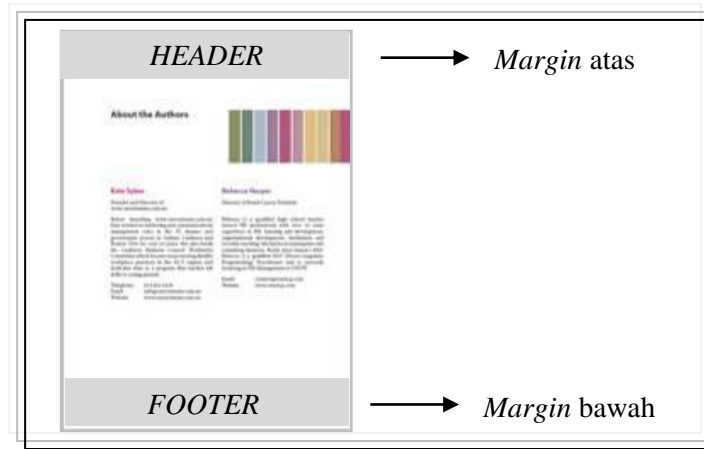
Lead line adalah beberapa kata pertama atau seluruh kata di baris paling awal pada tiap paragraf. Cara membedakan *lead line* adalah dengan melihat atribut hurufnya, bisa berupa jenis huruf, *style* huruf, atau ukuran huruf.



Contoh *Lead line*

9) *Header* dan *Footer*

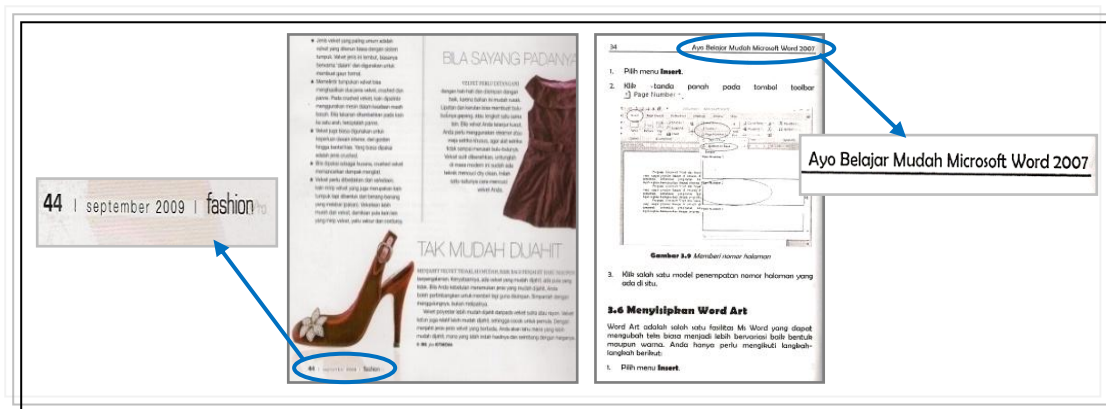
Header adalah area diantara sisi atas kertas dan margin atas. *Footer* adalah area diantara sisi bawah kertas dan margin bawah. *Header* dan *Footer* bisa berisi *Running head*, *Footnote*, nomor halaman, dan informasi lainnya.



Contoh header dan footer

10) **Running Head**

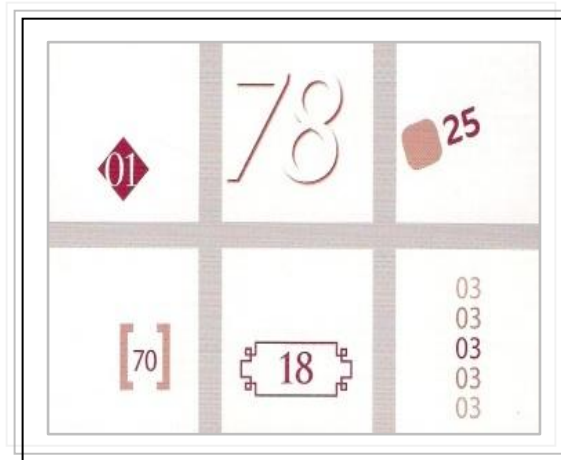
Running head merupakan judul buku, bab atau topik yang sedang dibaca, nama pengarang atau informasi lainnya yang berulang-ulang ada pada tiap halaman dan posisinya tidak berubah. *Running head* bisa ditempatkan di *header* atau *footer*.



Contoh *Running head* yang ditempatkan di *footer* dan di *header*

11) **Nomor Halaman (page number)**

Nomor halaman bertujuan untuk memudahkan pembaca mengingat lokasi tulisan, lebih baik bila disertai dengan daftar isi atau *index* di halaman depan.



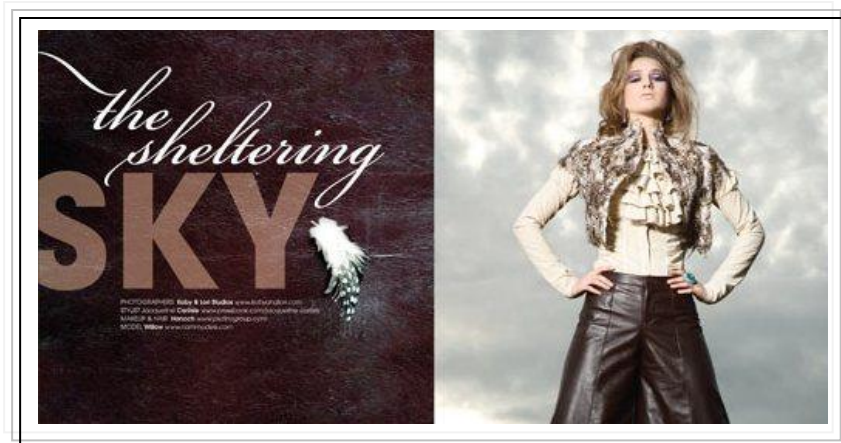
Contoh *style* nomor halaman

b. Elemen visual

Elemen visual adalah semua elemen bukan teks yang terlihat dalam sebuah *layout*. Elemen visual terdiri dari:

1) Foto

Foto merupakan elemen penting karena dapat menjelaskan isi pesan pada tulisan yang dibuat. Foto mempunyai kekuatan untuk memberi kesan sebagai "dapat dipercaya". Visualisasi tampilan foto berdampak besar dalam menunjang karya tulis, sebagaimana hasil penelitian Poynter Institute (sekolah jurnalistik di Amerika), dimana foto berwarna mendapat perhatian 20% lebih besar dibandingkan foto hitam putih.



Contoh penggunaan foto pada buku mode

2) *Artworks*

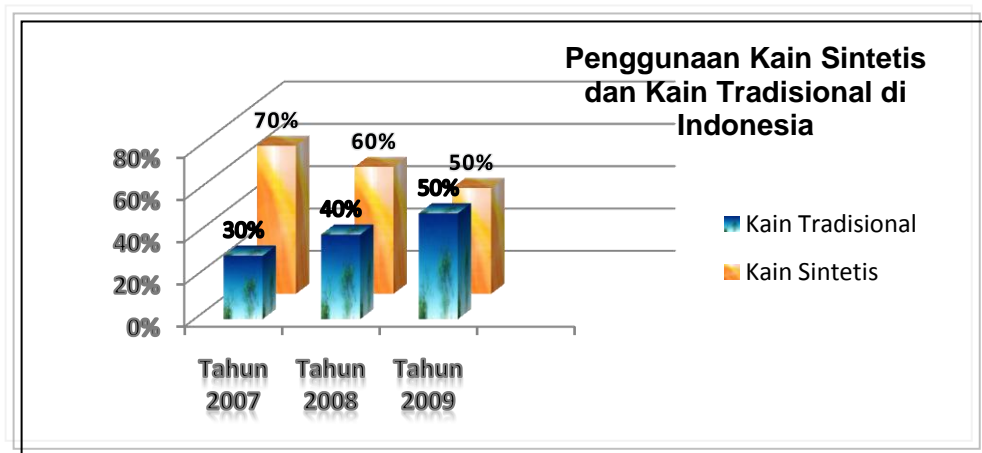
Artworks adalah semua jenis karya seni bukan fotografi baik berupa ilustrasi, kartun, atau sketsa. Pada situasi tertentu, *artworks* atau *clip art* seringkali menjadi pilihan yang lebih dapat diandalkan dibandingkan bila memakai teknik fotografi, karena dapat menyajikan informasi menjadi lebih menarik, misalnya pada majalah ilustrasi mode.



Penggunaan *artworks* terlihat lebih menarik dibandingkan foto pada majalah ilustrasi mode

3) *Informational Graphics (Infographics)*

Informational graphic atau *infographic* merupakan fakta-fakta dan data-data statistik dari hasil survey dan penelitian yang disajikan dalam bentuk grafik (*chart*), diagram, tabel, dan peta.



Contoh *infographic* berupa diagram batang

4) Garis (rules)

Di dalam suatu *layout*, garis mempunyai sifat yang fungsional antara lain membagi suatu area, menyeimbangkan berat, dan sebagai elemen pengikat sistem desain supaya terjaga kesatuannya.

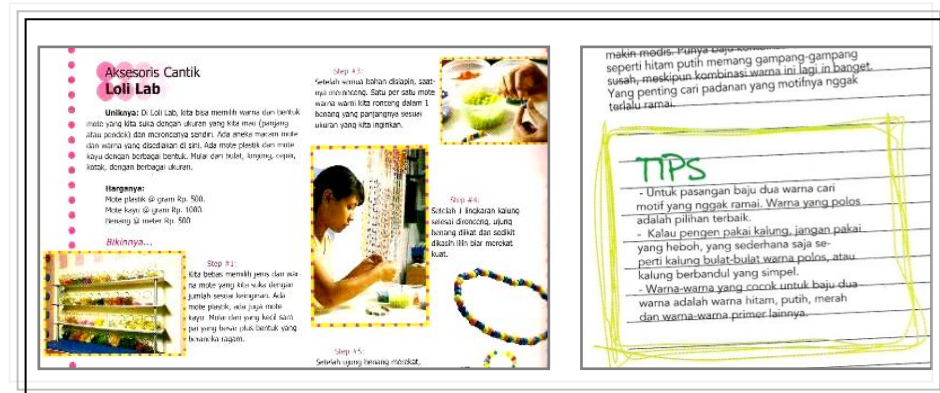


Contoh penggunaan *garis* untuk membagi area

5) Kotak (box)

Kotak biasanya berisi tulisan yang bersifat tambahan dari tulisan utama. Bila letaknya dipinggir halaman disebut dengan *sidebar*.

Elemen-elemen visual juga sering diberi kotak supaya terlihat lebih rapi.



Contoh penggunaan kotak pada elemen visual dan teks

6) Point (bullets)

Point merupakan suatu daftar atau *list* yang mempunyai beberapa baris berurutan kebawah, biasanya di depan tiap barisnya diberi penanda berupa angka (*numbering*) atau simbol (*digbats*).



Contoh penggunaan *bullets* berupa *numbering* dan *digbats*

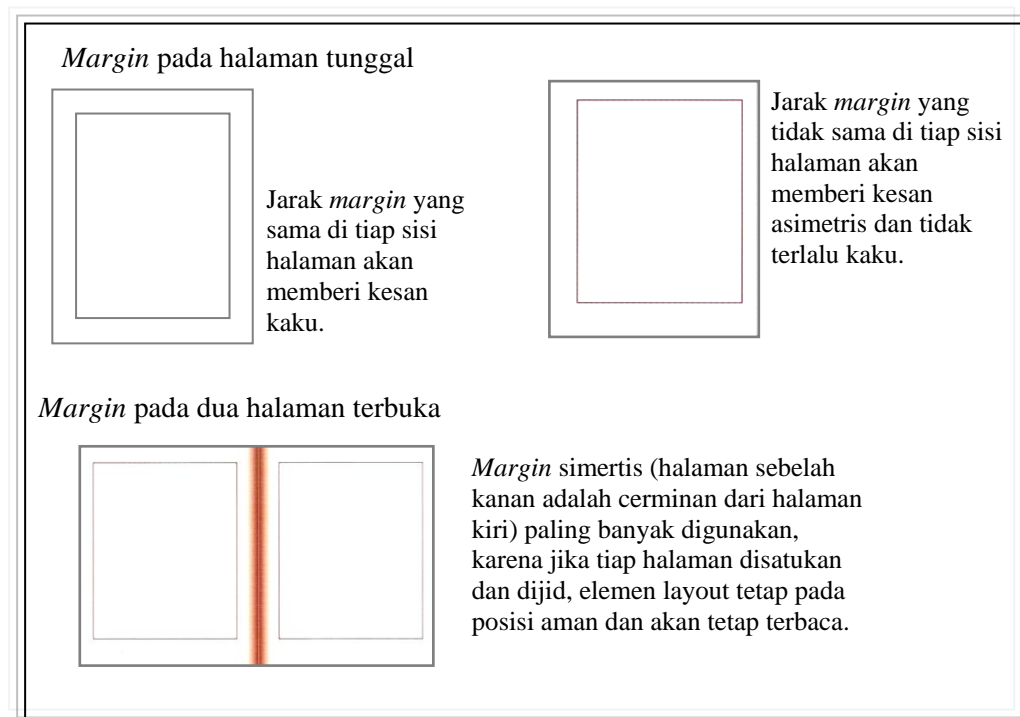
c. Invisible element

Elemen-elemen yang tergolong sebagai *invisible element* ini merupakan fondasi atau kerangka yang berfungsi sebagai acuan penempatan semua elemen *layout* lainnya. Elemen inilah yang dirancang terlebih dahulu,

kemudian menyusul elemen-elemen teks dan visual. Sesuai dengan namanya elemen ini nantinya tidak akan terlihat pada hasil produksi (tidak ikut dicetak). Walau demikian elemen-elemen ini mempunyai fungsi yang sangat penting, terutama untuk *layout* dengan elemen teks yang banyak atau banyak halaman-halamannya. Dalam kondisi seperti itu *invisible element* akan bermanfaat sebagai salah satu pembentuk *unity* dari keseluruhan *layout*. *Invisible element* terdiri dari:

1) *Margin*

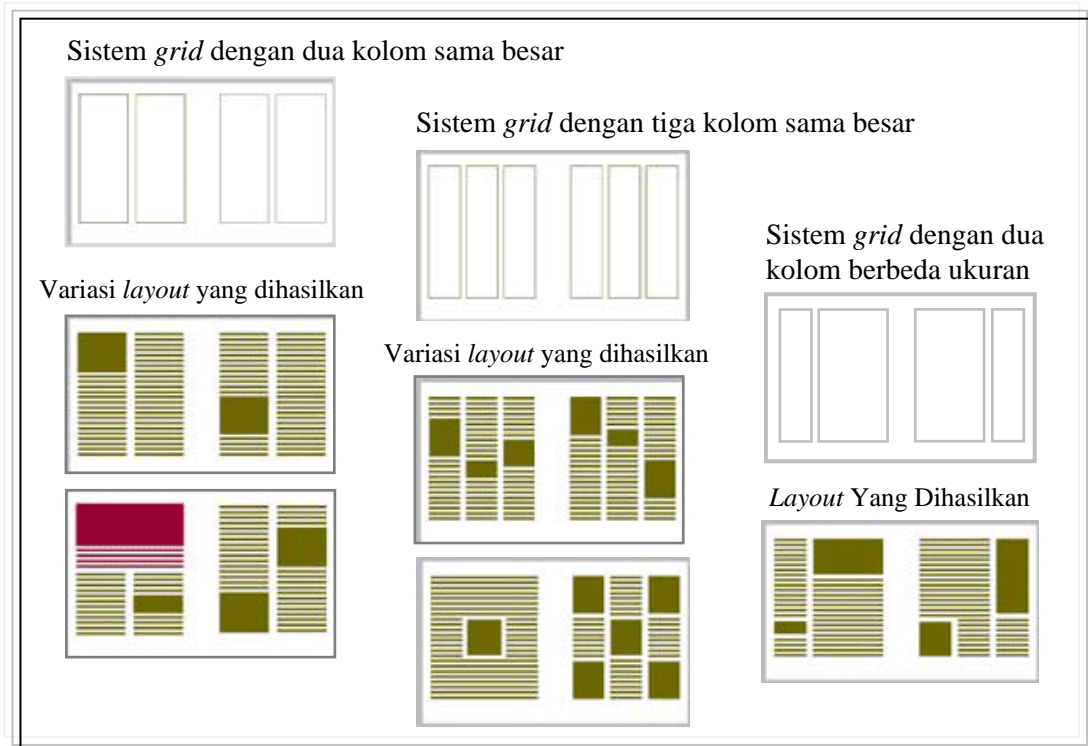
Margin menentukan jarak antara pinggir kertas dengan ruang yang akan ditempati oleh elemen-elemen *layout*. Fungsinya untuk mencegah agar elemen-elemen *layout* tidak terlalu berhimpit ke pinggir halaman, karena elemen *layout* dapat terpotong saat proses pencetakan. Berikut beberapa contoh *margin* untuk karya tulis ilmiah populer:



Contoh *margin*

2) *Grid*

Grid mempermudah untuk menentukan peletakan elemen-elemen *layout* dan mempertahankan konsistensi serta kesatuan *layout* tersebut untuk karya desain yang mempunyai beberapa halaman. Langkah pertama membuat *grid* adalah membagi halaman menjadi beberapa kolom dengan garis-garis vertikal, pada sebuah halaman dapat dibuat dua kolom, tiga kolom, atau lebih. Kemudian selanjutnya merancang penempatan elemen teks dan visual dengan mempertimbangkan faktor-faktor berikut: ukuran kertas dan bentuk bidang, ukuran huruf yang akan dipakai, dan banyaknya informasi yang akan dicantumkan. Berikut contoh beberapa sistem *grid* serta variasi *layout* yang dihasilkan dari rancangan *grid* tersebut:



Contoh *grid* dan variasi *layout* yang dihasilkan

C. Prinsip-prinsip *Layout*

Prinsip-prinsip *layout* dapat dianalogikan sebagai suatu formula untuk membuat suatu *layout* yang baik. Prinsip-prinsip *layout* karya tulis ilmiah populer sama dengan prinsip desain grafis, terdiri dari:

1. Urutan (*Sequence*)

Urutan atau *sequence* disebut juga dengan istilah hirarki/ *flow*/ aliran. Tulisan yang akan dibuat diurutkan dari yang harus dibaca pertama dan dibaca terakhir. *Sequence* diperlukan karena bila semua informasi ditampilkan sama kuat, pembaca akan kesulitan menangkap pesan yang akan disampaikan. Dengan adanya *sequence* akan membuat pembaca secara otomatis mengurutkan pandangan matanya sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dr. Mario R. Garcia dan Pegie Stark tahun 2007, di wilayah-wilayah pengguna bahasa dan tulisan latin, orang membaca dari kiri ke kanan dan dari atas ke bawah (Surianto Rustan, 2009:76). Namun tidak hanya itu saja, arah gerak mata juga dipengaruhi oleh hal-hal lain berupa pemberian penekanan atau pembedaan pada suatu objek, seperti warna ukuran, *style* dan lain-lain. Kecenderungan lain adalah membaca dengan *sequence* seperti huruf Z, selain itu banyak *sequence* lainnya yaitu *sequence* C, L, I, dan T.



Contoh *sequence* C terbalik, I, dan L

2. Penekanan (*Emphasis*)

Penekanan atau *emphasis* disebut juga dengan istilah *centre of interest*, yaitu objek yang dijadikan sebagai daya tarik dari suatu karya tulis ilmiah populer. *Emphasis* dapat diciptakan melalui berbagai cara, antara lain:

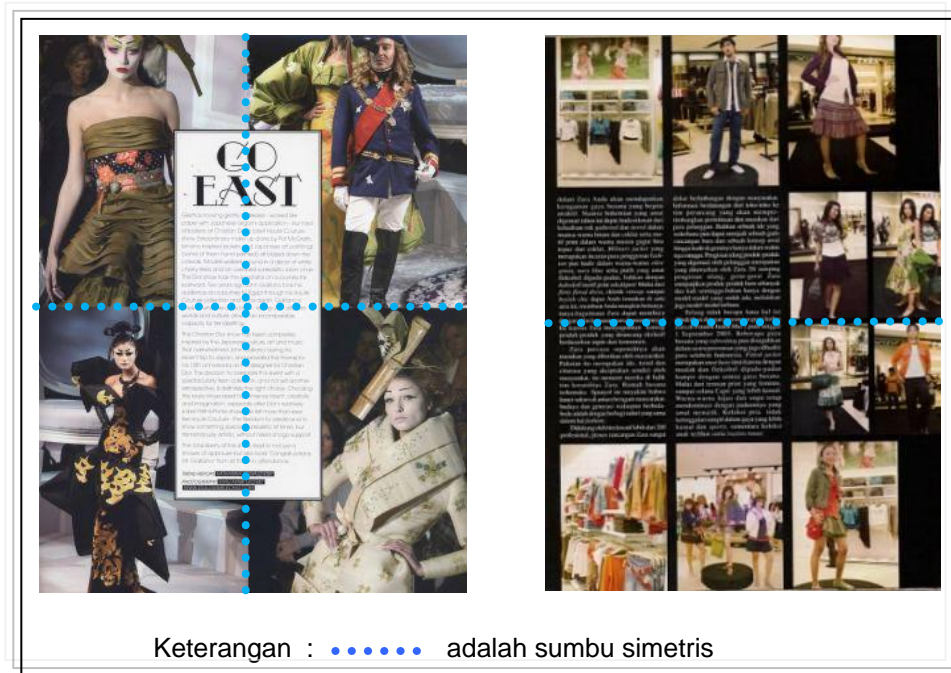
- a). Memberi ukuran yang jauh lebih besar dibanding elemen-elemen *layout* lainnya pada halaman tersebut.
- b). Warna yang kontras atau berbeda dengan *background* dan elemen lainnya.
- c). Letaknya diposisi yang strategis atau yang menarik perhatian.
- d). Menggunakan bentuk atau *style* yang berbeda dengan sekitarnya.



***Emphasis* yang diciptakan melalui warna dan bentuk**

3. Keseimbangan (*Balance*)

Keseimbangan atau *balance* adalah kestabilan penempatan elemen-elemen *layout* pada suatu bidang dua dimensi sehingga menghasilkan visualisasi yang harmonis. *Balance* terbagi ke dalam dua jenis, yaitu *balance* simetris dan *balance* asimetris. *Balance* yang dicapai secara simetris adalah dengan pencerminan. Sedangkan asimetris, keseimbangannya lebih bersifat optis atau kelihatan seimbang.



Keterangan : adalah sumbu simetris

Balance 2 sumbu simetris dan 1 sumbu simetris



Balance asimetris

4. Kesatuan (*Unity*)

Layout harus memberikan efek yang kuat bagi pembacanya maka harus mempunyai kesan kesatuan atau *unity*, yaitu keterkaitan semua elemen-elemen *layout* dan disusun secara tepat sesuai dengan tujuan penyusunannya. *Unity* tidak hanya berarti kesatuan dari elemen-elemen yang secara fisik kelihatan, namun juga kesatuan antara fisik dan non-fisik, yaitu pesan atau informasi yang dibawa dalam konsep desain tersebut dengan gambar (*image*) yang disertakan. Misalnya suatu artikel membahas tentang *fashion style*, maka gambar yang dicantumkan harus yang berkaitan dengan *fashion style* pula, seperti contoh di bawah ini:



Contoh *unity*

D. Tifografi dalam *Layout* Karya Tulis Populer

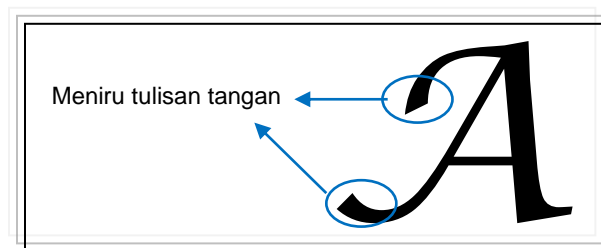
Salah satu unsur penting pada karya grafis mode termasuk pada karya tulis ilmiah populer adalah tipografi. Tipografi menurut Frank Jefkins (1998:87) adalah, “Disiplin ilmu yang mempelajari nilai fungsional, seni dalam memilih huruf, dan nilai estetik dari huruf”. Tipografi dalam hal ini adalah seni memilih jenis huruf, ukuran huruf, jarak antar baris, dan lebar paragraf, dengan tujuan

pembaca nyaman dalam membaca sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat dipahami.

1. Memilih jenis dan ukuran huruf

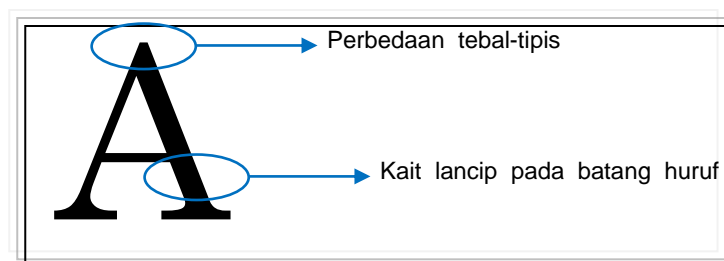
Terdapat berbagai jenis huruf yang dapat diterapkan pada karya tulis ilmiah populer bidang keilmuan desain mode, masing-masing memiliki karakter yang berbeda. Secara garis besar, huruf utama dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu:

- a. *Script*, meniru tulisan tangan dan bersifat spontan, jenis ini memiliki sedikit kegunaan di tulisan sebuah iklan, tetapi kadang-kadang digunakan untuk logo. Berikut ini merupakan contoh dari huruf *script*.



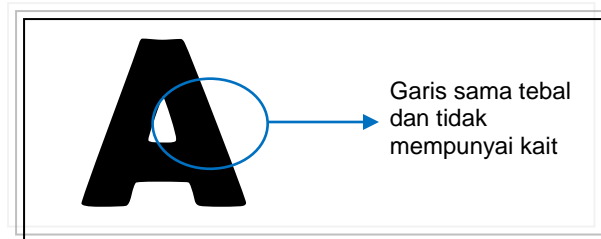
Contoh Huruf *Script*

- b. *Romein*, Garis hurufnya memperlihatkan perbedaan antara tebal – tipis dan mempunyai kaki atau kait pada batang hurufnya, berikut ini merupakan contoh huruf *romein*:



Contoh Huruf *Romein*

- c. *Sans Serif*, garis hurufnya sama tebal dan tidak mempunyai kaki atau kait, berikut ini merupakan contoh huruf *Sans Serif* :



Contoh Huruf *Sans Serif*

Pada karya tulis ilmiah populer, jenis huruf yang dipilih untuk tiap elemen teks biasanya berbeda. Untuk judul dapat dipilih huruf jenis *scrip*, *romein*, atau *sans serif*, yang terpenting sifat yang tercermin harus sesuai dengan topik bahasan dan menarik perhatian. Bagian isi (*bodytext*) dipilih huruf yang memiliki perbedaan antar huruf yang jelas sehingga mudah terbaca walaupun dalam ukuran yang kecil, misalnya *time new roman*, *book antiqua*, *century schoolbook*, *courir new*, dan *papyrus*.

Pemilihan ukuran huruf pada karya tulis ilmiah populer dibedakan antara judul dengan elemen teks lainnya. Ukuran huruf untuk bagian isi (*bodytext*) adalah 9 sampai 14 *point*, sedangkan 14 *point* ke atas adalah ukuran untuk *display type* atau judul, dan dibawah 9 *point* adalah ukuran untuk *caption*.

2. Menentukan jarak baris

Menentukan jarak antar baris atau *line spacing* yang terpenting adalah jangan sampai huruf dibagian atas berhimpit dengan huruf dibagian bawahnya, terutama pada *bodytext*. *Spacing* yang digunakan pada karya tulis ilmiah adalah 1,0 hingga 1,5 *line*.

3. Menentukan lebar paragraf

Lebar suatu paragraf juga merupakan faktor yang menentukan tingkat kenyamanan dalam membaca. Lebar paragraf yang terlalu panjang akan melelahkan mata dan menyulitkan pembaca menemukan baris berikutnya. Lebar paragraf ditentukan oleh ukuran huruf, untuk ukuran huruf yang kecil bisa digunakan lebar paragraf yang sempit, sebaliknya bila menggunakan huruf yang lebih besar maka lebar paragraf harus ditambah. Ada beberapa teori yang dapat dijadikan acuan dalam menentukan lebar paragraf, antara lain menurut Josef M. Dan Brockmann, mengajukan teori 7-10 kata per baris. Sedangkan menurut David Ogilvy, 35-45 karakter per baris..

E. Indikator Kemampuan Pembuatan Portofolio Analisis Desain Mode

Kemampuan dalam pembuatan portofolio mata kuliah Analisis Desain Mode, yang berupa karya tulis ilmiah populer bidang keilmuan desain mode secara spesifik terkait pada kualitas portofolio yang dibuat, dengan merujuk pada nilai-nilai kuantitatif yang disusun melalui indikator-indikator sebagai berikut:

1. Kemampuan dalam memilih, menyusun, dan menampilkan elemen teks, sesuai dengan:
 - a). Materi karya tulis ilmiah populer bidang keilmuan desain mode

Teks atau tulisan merupakan unsur pokok dalam sebuah karya tulis ilmiah populer, karena pada teks tersebutlah penulis memaparkan informasi yang ingin disampaikan kepada pembaca. Elemen-elemen teks dipilih sesuai dengan materi yang dibahas, agar terjadi kesatuan atau keterkaitan antara satu sama lain. Misalnya suatu karya tulis ilmiah populer yang membahas Busana India dengan judul "*Curidar Style*", maka untuk penulisan judul bisa menggunakan *WordArt* dengan jenis huruf *Samarkan* karena huruf tersebut telah diadopsi dari gaya penulisan India sehingga akan mendukung materi yang disampaikan. Sedangkan untuk *bodytext* menggunakan huruf yang memiliki perbedaan antar huruf yang jelas sehingga mudah terbaca, misalnya *time new roman*, *book antiqua*, *century schoolbook*, *courir new*, dan *papyrus*.

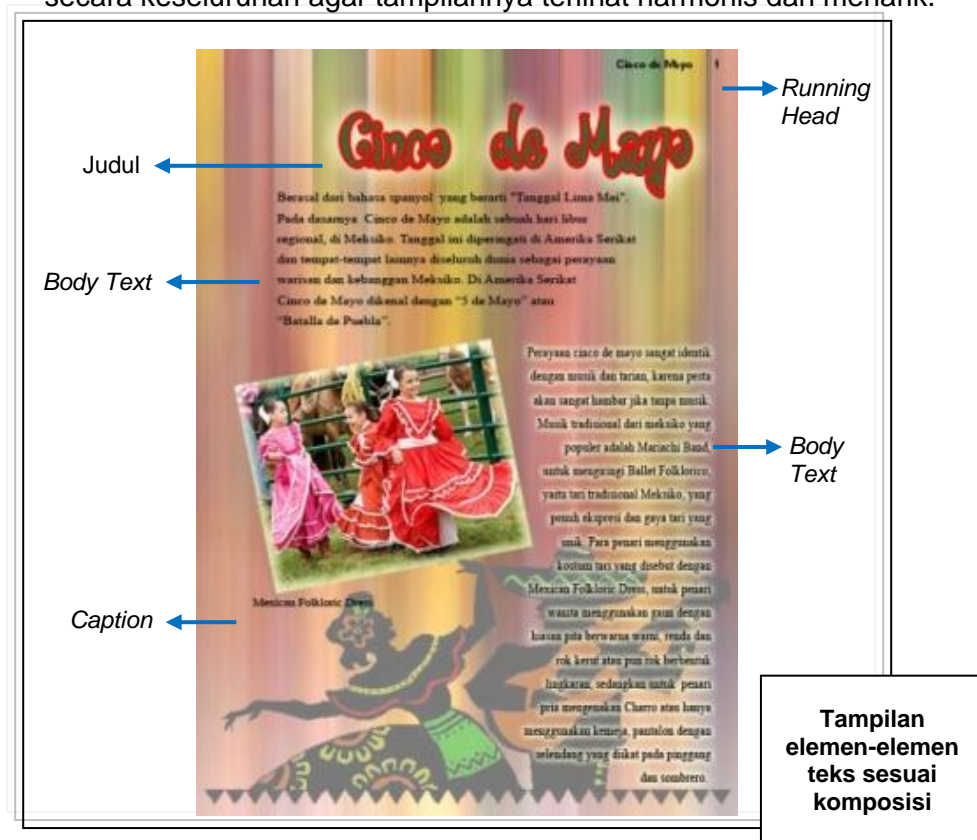
Curidar Style

Curidar merupakan gaya busana sehari-hari wanita India. Busana ini terdiri dari tunik panjang dipadu dengan celana panjang dan sari.

Penggunaan huruf *Samarkan* untuk judul dan *papyrus* untuk *body text* pada karya tulis ilmiah populer yang membahas busana India

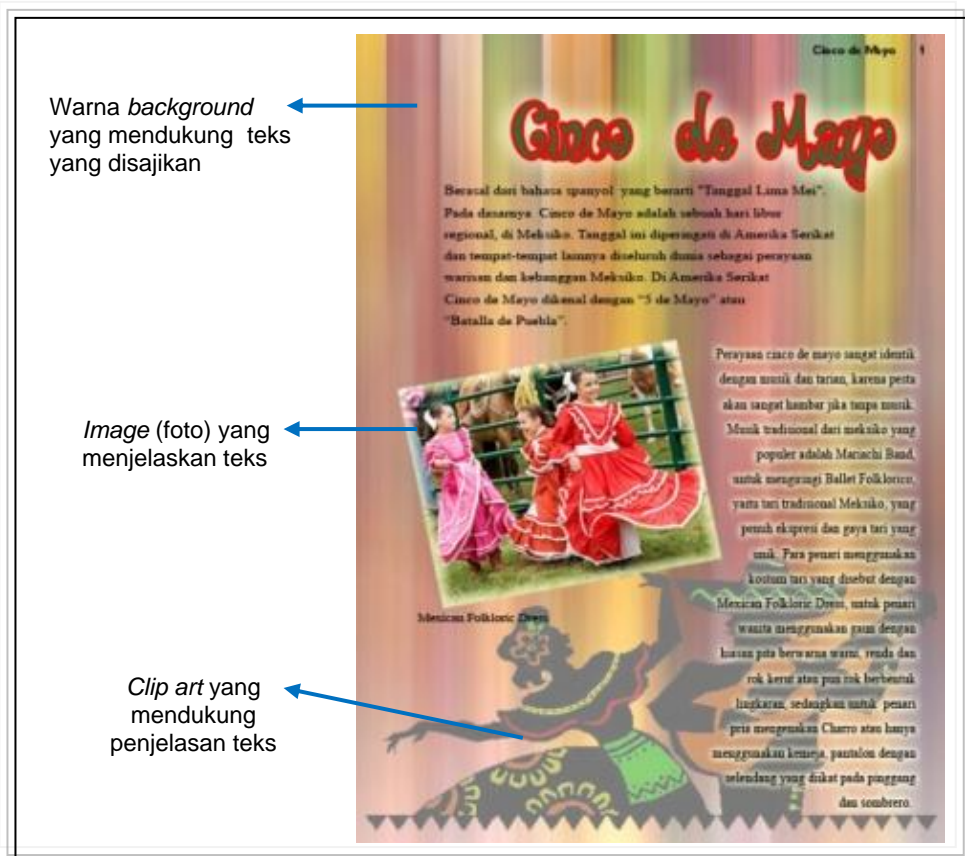
- b). Komposisi layout karya tulis ilmiah populer bidang keilmuan desain mode secara keseluruhan

Warna, ukuran, dan tata letak elemen-elemen teks dipilih, disusun, dan ditampilkan sesuai dengan komposisi *layout* karya tulis ilmiah populer secara keseluruhan agar tampilannya terlihat harmonis dan menarik.



2. Kemampuan dalam memilih dan menampilkan elemen visual, sesuai dengan:
- a. Materi karya tulis ilmiah populer bidang keilmuan desain mode

Pada karya tulis ilmiah populer, gambar mempunyai kedudukan yang sama dengan teks, gambar sangat menunjang karya tulis populer tersebut agar terlihat lebih menarik dan pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami oleh pembaca. Elemen-elemen Visual dipilih sesuai dengan materi yang dibahas, agar terjadi kesatuan atau keterkaitan antara satu sama lain.



Ukuran dan tata letak elemen visual sesuai dengan komposisi

- b. Komposisi layout karya tulis ilmiah populer bidang keilmuan desain mode
- Ukuran dan tata letak elemen-elemen visual dipilih, disusun, dan ditampilkan sesuai dengan komposisi *layout* karya tulis ilmiah populer secara keseluruhan agar tampilannya terlihat menarik.



Ukuran dan tata letak elemen visual sesuai dengan komposisi

c. Kemampuan dalam menentukan *invisible element*, sesuai dengan:

1) Ukuran kertas

Invisible element merupakan fondasi atau kerangka yang berfungsi sebagai acuan penempatan semua elemen teks dan visual, maka dari itu dalam menentukan *invisible element* harus memperhatikan ukuran kertas yang akan digunakan, agar mencegah elemen-elemen *layout* tidak berhimpit ke pinggir halaman, karena dapat terpotong saat proses pencetakan.

2) Komposisi layout karya tulis ilmiah populer bidang keilmuan desain mode secara keseluruhan

Agar tampilan karya tulis ilmiah populer bidang keilmuan desain mode terlihat harmonis, maka dalam menyusun *invisible element* harus memperhatikan komposisi *layout* karya tulis ilmiah populer secara keseluruhan.